

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDN 54 SALUPIKUNG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDN 54 SALUPIKUNG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vicky Ahmad Kassem
NIM : 18 0201 0070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 24 Oktober 2022

membuat pe



Vicky Ahmad Kassem

Nim:18 0201 0070

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo*, yang ditulis oleh VICKY AHMAD KASSEM Nomor Induk Mahasiswa (18 0201 0070), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 13 Februari 2023. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana (S. Pd).

Palopo, 13 April 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Baderiah, M.Ag.

Penguji I

(.....)

3. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

(.....)

4. Dr. Hilal Mahmud, MM

Pembimbing I

(.....)

5. Dr. Taqwa., M. Pd. I.

Pembimbing II

(.....)

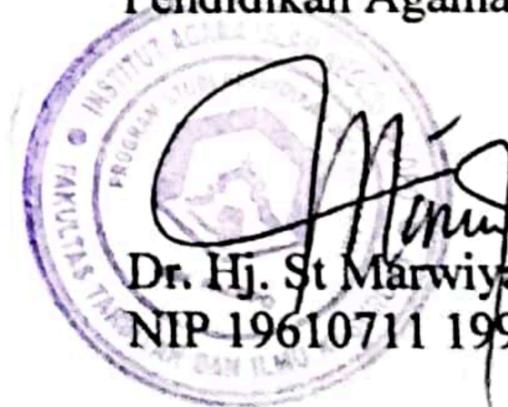
MENGETAHUI:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K, M. Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002



Dr. Hilal Mahmud, MM.
Dr. Taqwa, M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Vicky Ahmad Kassem

NIM : 18 0201 0070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam membentuk karakter rekigi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk di ujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, MM.
Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Taqwa M.Pd.I.
Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.”

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif

- Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nurjamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
 3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
 4. Bapak Dr.Hilal Mahmud, MM. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
 5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku penguji I dan Bapak Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II.
 6. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat yang baik.
 7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ilham Nasir, dan Ibunda tercinta Agus Mangulu yang telah melahirkan, mendidik dan mengasuh peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tidak dapat ternilai oleh angka, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih untuk semua ibu berikan kepadaku. Meskipun peneliti membalas semuanya dengan nyawaku sendiri, itu takkan bisa membalas semua jasa yang telah ibu berikan kepadaku, serta semua saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung Kota Palopo, beserta guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Peserta didik SDN 54 Salupikung Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, angkatan 2018 (khususnya kelas PAI B) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan di lembaga Internal HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam) yang telah memberikan dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.

Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, 02 Februari 2023

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat padatable berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
َئِ	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
َؤ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
َ... '...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
ِ...	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
ُ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

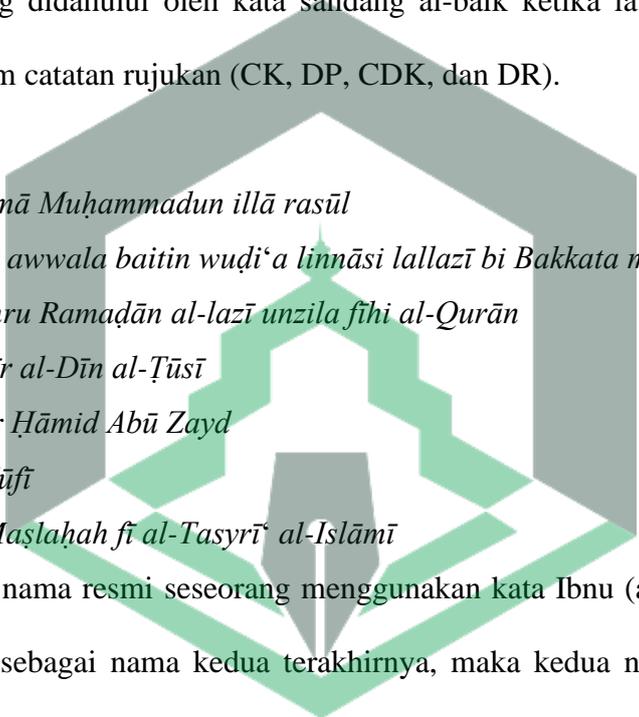
هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:



Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahrū Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

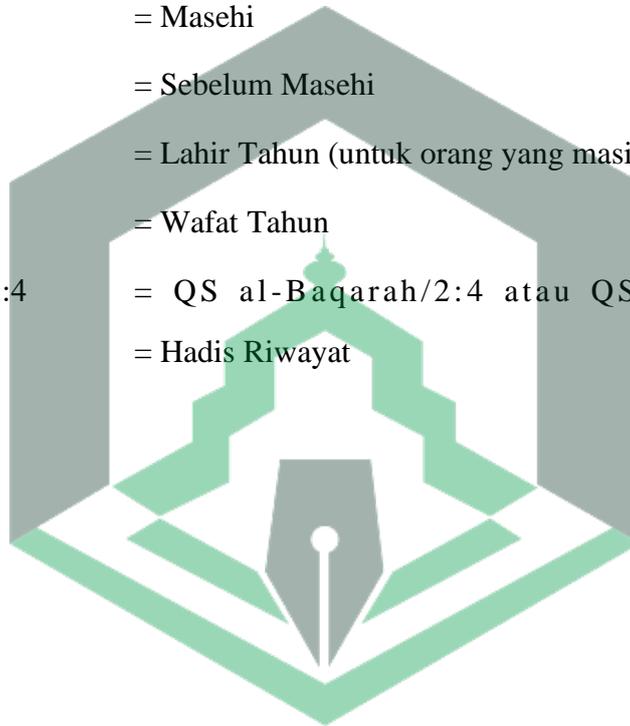
Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

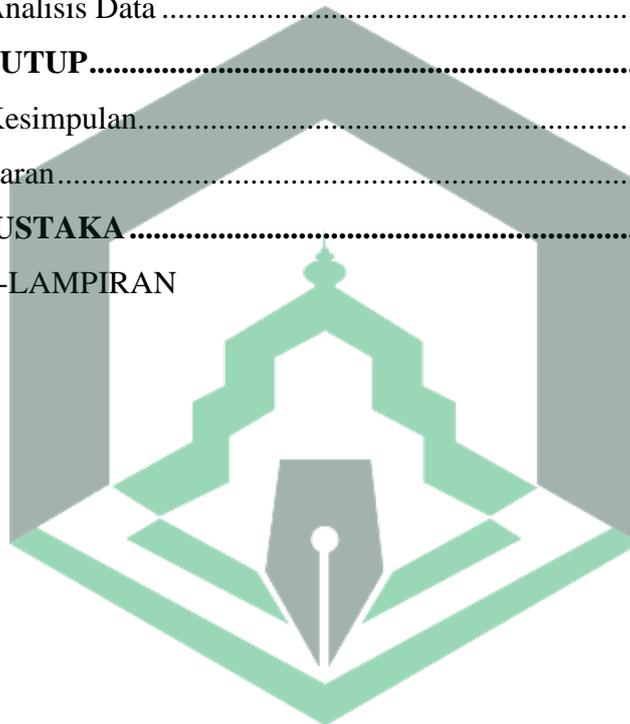
Sw.	= Subhanahu wa ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'alaihi wa sallam
As	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADITS.....	xx
DATAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Diskripsi Teori.....	12
1. Pengertian, Nilai-nilai dan Indikator Karakter Religius.....	12
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	14
3. Pembentukan Karakter Religius.....	18
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah.....	30

D. Data Dan Sumber Data.....	31
E. Intrument Penelitian	32
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
G. Pemeriksaan Dan Keabsahan data.....	34
H. Teknik Analis Data.....	35
BAB VI DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	42
C. Analisis Data	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

1. Q. S., Al-Mujadalah/58 : 11 3
2. Q. S. Al-Hujurat/49 : 10..... 55



DAFTAR HADITS

1.1 HR. Muslim.....	24
---------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan	41
Tabel 4.2 Nama-Nama Guru Dan Tenaga Pendidik Honoror	42
Tabel 4.3 Jumlah Kelas Peserta Didik	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

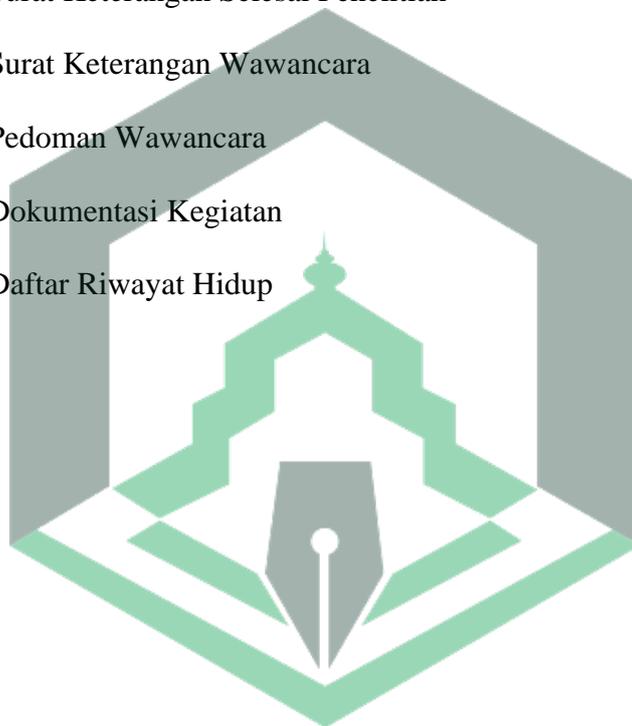
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Ekistensi : Keberadaan

Multimedia : Berbagai jenis sarana

Online : Dalam jaringan

Referensi : Sumber acuan (rujuk, petunjuk)

Relatif : Tidak mutlak

Smartphone : Telpn genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas

Output : Perilaku yang dilakukan peserta didik

Up To Date : Terkini



ABSTRAK

Vicky Ahmad Kassem, 2022. *“Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.”* Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hilal Mahmud, MM. dan Dr. Taqwa, M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 3) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo dilakukan setiap hari dimulai pada saat memasuki gerbang sekolah peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam serta bersalaman dengan guru dan penjaga sekolah, kemudian sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan untuk membaca surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek lalu berdoa, shalat dhuha berjamaah dan setelah pelajaran selesai peserta didik diingatkan untuk shalat dzuhur ataupun sholat jumat berjamaah di Masjid, 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik ialah kerja sama antara guru dan orang tua, kedisiplinan, sarana prasarana, adapun faktor penghambat ialah faktor internal yang ada dalam diri peserta didik dan faktor Internal atau lingkungan bergaul 3), Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo dengan menggunakan tiga metode diantaranya keteladanan, pembiasaan dan pengontrolan sebagai evaluasi bentuk dari amalan yaumian peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas mendidik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut. Pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung memengaruhi tingkah laku individu, akibat adanya interaksi dengan lingkungannya dalam konteks belajar di kelas. Interaksi ini terjadi antara individu dengan lingkungan kelas dalam rangka penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.¹

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Zakiah Darajat menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.²

Ahmad Tafsir mengutip pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.³

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h.76.

dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu.

Keberadaan pentingnya mendidik dan mengajar sudah dijelaskan dengan gamblang, hal tersebut diperjelas dan dipertegas dalam Q. S. Al-Mujadalah/58: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamankan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. Menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi baginya. Dia akan memberikan balasan yang adil,

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 2.

sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, hal ini merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku keagamaannya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perbuatan atau tindakan yang berdasarkan nilai-nilai agama yang telah ditentukan oleh agama. Perilaku keagamaan ini tidak timbul tanpa adanya hal yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *golden the rule*. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan sekolah masing-masing.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan

agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.

Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal, guru agama tidak hanya sekedar melaksanakan tugas sesuai jatah waktu yang diberikan dan menghabiskan materi yang ditargetkan, tetapi harus benar-benar memiliki kompetensi akademik dan profesional yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional serta penuh tanggung jawab.

Keberadaan peranan guru Pendidikan Agama Islam serta didukung pihak sekolah dalam membiasakan perilaku berkarakter pada peserta didik di SDN 54 Salupikung Palopo tidak terlepas dalam kondisi ranah yang dipenuhi semangat untuk membentuk insan mulia dari pelaksanaan pendidik dasar di sekolah tersebut. Bukan hanya tuntutan kurikulum untuk menjalankannya tetapi didasari dengan semangat keikhlasan dan niat yang benar-benar ingin menjadikan siswa lulusannya memiliki karakter akhlakul karimah.

Pembentukan Keberadaan karakter religius di sebagian peserta didik

SDN 54 Salupikung Palopo masih perlu ditingkatkan kualitas dan implementasinya, dikarenakan keberadaan siswa saat di luar jam pelajaran masih banyak yang ditemui tidak hormat pada gurunya, kemudian ada membantah nasehat guru meskipun tidak semuanya tetapi kondisi ini jika dibiarkan akan menjadikan indikasi kurang baiknya pembelajaran ahlak dan adab mereka saat berinteraksi dengan teman, keluarga, guru dan masyarakat, sehingga dari kondisi tersebut ahlak yang perlu ditingkatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional yang berkarakter.

Hal-hal tersebut inilah yang perlu dititik beratkan bagi siswa membentuk karakter religius yang benar-benar tertanam dalam hati, ucapan dan tindakan siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolahnya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang perlu dipupuk dan dibina di sekolah sebagai wujud pembentukan karakter ini didasari oleh pembiasaan sederhana, dimulai dari ucapkan salam saat masuk, berdoa bersama saat akan pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah, setiap sabtu setoran (hafalan) ayat-ayat pendek dari juz'ama, sholat jumat berjama'ah itulah sebagian upaya guru untuk melakukan pembiasaan pendidikan karakter di SDN 54 Salupikung Palopo. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dilakukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo?
3. Apa saja peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.
3. Mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan komperensif terhadap wawasan khasanah keilmuan peneliti, khususnya Instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus tentang keberadaan pendidik karakter di SDN 54 Salupikung Palopo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

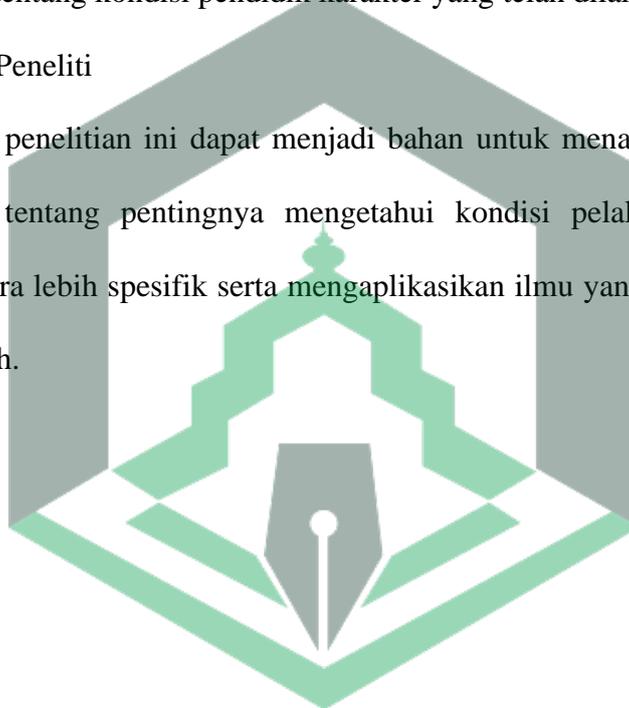
a. Bagi lembaga pendidikan SDN 54 Salupikung Palopo

1) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi SDN 54 Salupikung Palopo terkait untuk referensi ilmiah dan masukan berharga mengenai pencapaian hasil aktivitasnya di dalam mewujudkan program yang telah dijalankan.

2) Sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas penentuan strategi dan pendalaman tentang kondisi pendidik karakter yang telah dilakukan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah keilmuan dan pemahaman tentang pentingnya mengetahui kondisi pelaksanaan pendidikan karakter secara lebih spesifik serta mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian berkaitan dengan kondisi pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidik akan menjadi referensi yang pada pelaksanaan penelitian tentang peran guru pai dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 salupikung kota palopo, adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang, penulis : Nurrotun Nangimah (2018).⁵ Penelitian ini membahas peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah: 1. Bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang; 2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu: pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar.
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang lebih dominan pada faktor ekstern: Faktor pendukung: 1). Faktor keluarga atau orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius siswa. 2). Faktor lingkungan tempat tinggal

⁵ Nurrotun Nangimah, *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2018. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8804/1/NURROTUN%20NANGIMAH_NURROTUN%20NANGIMAH.pdf

siswa yang masih khas dengan kegiatan religi. 3). Lingkungan sekolah dan peraturan sekolah. 4). Sarana prasarana sekolah yang memadai untuk kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat: 1). Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak maksimal mendidik karakter religius siswa. 2). Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah. 3). Sikap dan perilaku siswa yang beragam. 4) semakin canggihnya teknologi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus yang sama yakni peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa, dengan metode penelitian yang berjenis kualitatif dengan analisis data triangulasi data yang berperan dalam menggali informasi kepada pihak-pihak yang terkait. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini ada tambahan upaya yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, serta sampel penelitian berbeda dari segi usia atau tingkat pendidikan.

2. Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo, Lyna Dwi Muya Syaroh (2020).⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan, kendala, dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menemukan bahwa:

⁶ Lyna Dwi Muya, *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*, Lyna Dwi Muya Syaroh (2020). Vol. 3 No. 1 (2020): Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)

- a. Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam juz'amma dan ayat kursi, melantunkan asma al husna , salat dhuha, salat dzuhur dan asar berjamaah, salat Jum'at dan Jum'at berkah, infaq.
- b. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern meliputi perilaku bawaan dan faktor ekstern meliputi kurang maksimalnya pengondisian dan dukungan dari guru-guru, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola asuh, teman sebaya, media sosial dan sarana prasarana.
- c. Solusi untuk mengatasi kendala membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah yaitu dengan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, tata tertib, *reward* dan *punishment*, *controlling*, dan penambahan sarana dan prasarana.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama pada untuk meneliti karakteristik religius. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Perbedaannya ada pada tujuan penelitian yakni bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan, kendala, dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna membentuk karakter religius siswa, sedangkan dalam penelitian ini untuk: 1) Untuk mengetahui gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 3) Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori akan diuraikan dua pembahasan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pembelajaran kedua pembahasan tersebut akan terbagi menjadi sub-sub pembahasan sesuai dengan cakupan teori yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Pengertian, nilai-nilai dan indikator karakter religius

a. Pengertian karakter religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “*karakter*” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian

⁷ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 32.

atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.⁸

b. Nilai-nilai karakter religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁰

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia

⁸ Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", (*Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 1, No.2, 2016), h. 122.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 28.

¹¹ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 70.

beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

c. Indikator karakter religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.¹²

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam menurut Basyiruddin dan Syafruddin pengertian agama Islam adalah pendidik profesional. “Profesional berasal dari kata profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu¹³.

¹² Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, (*PSYCHO IDEA*), Tahun 16, No.2, 2018, h. 132.

¹³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86-88.

Pekerjaan professional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari panggilan jiwa, tanggung jawab social dan tanggung jawab keilmuan. Kinerja guru pendidikan agama islam menyangkut semua aktifitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran agama Islam.

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹⁴ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

¹⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

a. Peran Guru PAI sebagai Pendidik/Pembimbing

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹⁵

Pengertian Pendidikan dalam kamus besar Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁶

*Education refers not only to a process in and out of classrooms and the product thereof; there is also a science of teaching and of learning*¹⁷ .

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.¹⁸

Sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan Guru PAI dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dimaksudkan

¹⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83

¹⁶ KBBI, Aplikasi Android, diakses tanggal 12 Juni 2021 pukul 11.30 WIB

¹⁷ Trommsdorff Gissela, *Adolescent Psychologi*, (New York: Cambridge University Press, 2012), Hal. 18.

¹⁸ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009), Hal. 79-80

agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

b. Peran Guru PAI sebagai Pengajar

Sepanjang sejarah kegunaan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”. Sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karir sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengajar adalah seseorang yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program itu dilakukan¹⁹.

Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar yaitu:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan
- 2) Memberikan contoh
- 3) Melakukan pembiasaan
- 4) Memberi motivasi.²⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu

¹⁹ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 91

²⁰ M. Shabir U, “Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru” dalam *Auladuna*, (Makasar: UIN Alaudin), No.2/Desember 2015, h. 227.

membentuk perilaku peserta didik yang nantinya dapat menjadikan moral dan akhlak seseorang menjadi lebih baik, sehingga hal tersebut dapat menopang kelangsungan hidup bagi suatu bangsa, negara dan agama

c. Guru PAI sebagai Pemimpin/Manajer Kelas

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manager) interaksi belajar mengajar. Sebagai pemimpin atau manajer kelas Guru bertugas pula sebagai administrasi, yaitu pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru PAI, yaitu membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun di luar kelas.

Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

3. Pembentukan Karakter Religius

c. Karakter religi

Berbicara karakter tidak bisa terlepas dari pembentuk watak, budi pekerti dan norma individu, berikut secara gamblang akan dikemukakan pengertian atau definisi dari karakter religi

1) Definisi Karakter

Karakter menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.”²¹

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.²²

Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat pada dirinya baik dari tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya dan adat istiadat untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

²¹ Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober 2012, Hal.182

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 67

2) Definisi Karakter Religius

Religi berasal dari bahasa asing religion yang merupakan kata dasar dari religius, sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.²³

Sedangkan kata religi/kegamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata kegamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku kegamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang, sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi ada kaitannya dengan agama. Semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.

Karakter religius yang dideskripsikan oleh Suparlan²⁵ sebagai salah satu nilai religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada zaman sekarang ini peserta didik sangat

²³ Ahmad Thontowi. “Hakekat Religiusitas”. Widyaiswara Madya Balai diklat Keagamaan Palembang on line, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>. diakses tanggal 22 Maret 2015).

²⁴ Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.11

²⁵ Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah, dan Apakah yang Harus Kita Lakukan dalam suparlan.com*. http://www.suparlan.com/pages/posts/pendidikan_karakter_sedemikian_pentingkah_dan_apa_yang_harus_kita_lakukan-305.php

membutuhkan karakter religius dalam menghadapi degradasi moral dan perubahan zaman, maka peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders (Individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keputusan serta aktivitas organisasi) pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari peserta didik itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan di antaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang kesusahan

d. Pembentukan Karakter Religius di Sekolah

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan karakter. Menurut An-nahlawy metode untuk pembentukan karakter dan menanamkan keimanan, yaitu:

1) Metode perumpamaan

Metode ini adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda konkrit seperti kelemahan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba, dimana sarang laba-laba itu memang lemah sekali

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan, adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan, dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru

3) Metode Ibrah dan Mau'izah

Metode Ibrah dan Mau'izah. Metode Ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan

4) Metode Hiwar Qurani/Kitabi

Hasbi Assidiqy seperti yang dikutip oleh Wawan Susetya mendefinisikan salat menjadi empat pengertian, pada definisi kedua ia memaknai salat sebagai hakikat salat (dalam perspektif batin) yaitu berhadapan hati (jiwa) kepada Allah secara yang mendatangkan takut padaNya, serta menumbuhkan di dalam hati jiwa rasa keagungan kebesaran-Nya dan kesempurnan kekuasaan-Nya. Makna lainnya ialah: hakikat salat yaitu menzhahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan.

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi pendidikan dikenal dengan istilah operan conditioning. Siswa diajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Salat dilakukan 5 kali sehari semalam ialah membiasakan umat manusia untuk hidup bersih dengan symbol wudhu, disiplin waktu dengan ditandai azan disetiap waktu salat, bertanggung jawab dengan simbol pengakuan di dalam bacaan doa iftitah "sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku untuk Allah", doa ini memberikan isyarat berupa tanggung jawab atas anugrah yang Allah telah berikan. Pada saat ruku dan sujud umat muslim diajarkan untuk bersikap rendah hati. Sikap rendah hati inilah merupakan awal kemuliaan seseorang.

Di dalam hadits Qudsi Allah berfirman:

"Tidaklah aku menerima salat setiap orang, Aku menerima salat dari orang yang merendahkan diri ketinggianku, berkhushuk demi keagunganku, mencegah nafsunya demi larangku, melewati siang dan malam dalam mengingatku, tidak terus menerus dalam pembangkangan terhadapku, tidak bersikap angkuh terhadap makhlukku, dan selalu mengasihani yang lemah dan menghibur orang miskin demi keridhoanku. Bila ia memanggilku, aku akan memberinya. Bila ia bersumpah dengan namaku aku akan membuatnya mampu memenuhinya. Akan aku jaga ia dengan kekuatanku dan kubanggakan dia diantara malaikatku. Seandainya aku bagi-bagikan nurnya untuk seluruh penghuni bumi, niscaya akan cukup bagi mereka. Perumpamaannya seperti surga firdaus, bebuaannya tidak akan rusak dan kenikmatannya tidak akan sirna" (H.R. Muslim).²⁶ 79

Dari matan hadis ini dapat dipahami bahwa, pelaksanaan salat tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban pada waktu-waktu salat, melainkan tetap memaknai salat sepanjang aktivitas sehari-hari. Imam fahrurrazi menjelaskan

²⁶ A.N, Firdaus, *Hadis Qudsi Pilihan*, Jakarta, CV. Pedoman Ilmu, 1990, h. 325

kata shalatihim daaimuun ialah orang-orang yang menjaga salat dengan menunaikan pada waktunya masing-masing dan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan kesempurnaan salat. Hal-hal tersebut baik yang dilakukan sebelum salat dan setelah salat.

Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek lalu tersimpan dalam system limbic otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif. Untuk itu pihak penyelenggara sekolah sepatutnya menyediakan ruangan dan waktu untuk siswa melaksanakan salat secara berjamaah. Dengan melaksanakan salat berjamaah minimal dzuhur dan

Ashar karena kedua waktu sholat ini masih dalam waktu pembelajaran, atau salat Dhuha, siswa siswi dididik beradaptasi dengan lingkungansosialnya, pada saat salat berjamaah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, bersikap sopan dan santun, menghargai saudaranya sesama muslim, dan terjalinnya tali persaudaraan. Bila suasana seperti ini telah dibiasakan mereka lakukan kemungkinan tidak akan terlalu sulit menghadapi persoalan kehidupan di masyarakat. Bahkan mereka dapat menjadi tauladan bagi masyarakatnya.

6) Metode Targib dan Tarhib

Metode ini dalam teori metode belajar modern dikenal dengan reward dan punishment, yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka

ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa.²⁷

Begitu pula halnya shalat, saat seorang melakukan salat dengan baik dan mampu ia implementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka ia mendapatkan kebaikan baik dari Allah dan masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan dimuka hadis riwayat Muslim "surga firdaus untuk orang-orang yang dapat mengamalkan shalat dengan baik dan benar". Sebaliknya bagi mereka yang melalaikan dan tidak melaksanakan salat neraka wail dan Saqqor baginya.²⁸

Metode reward dan punishment ini menjadi motivasi eksternal bagi siswa dalam proses belajar. Sebab, khususnya anak-anak dan remaja awal ketika disuguhkan hadiah untuk yang dapat belajar dengan baik dan ancaman bagi mereka yang tidak disiplin, mayoritas siswa termotivasi belajar dan bersikap disiplin. Hal ini bisa terjadi karena secara psikologi manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan mendapatkan balasan dari perbuatan baiknya.

Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh Khoiriyah dalam buku menggagas sosiologi pendidikan Islam adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiban-kewajibannya.²⁹

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah. karena guru PAI dianggap

²⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, Surakarta, Yuma Pustaka, 2010. h. 35

²⁸ Wawan Susetya, *Sebuah Kerinduan Salat Khusyuk*, Yogyakarta, Tugu Publisher, 2010. h. 123.

²⁹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2012), Hal .137

orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan orang lain. Sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang diemban dan diajarkannya.

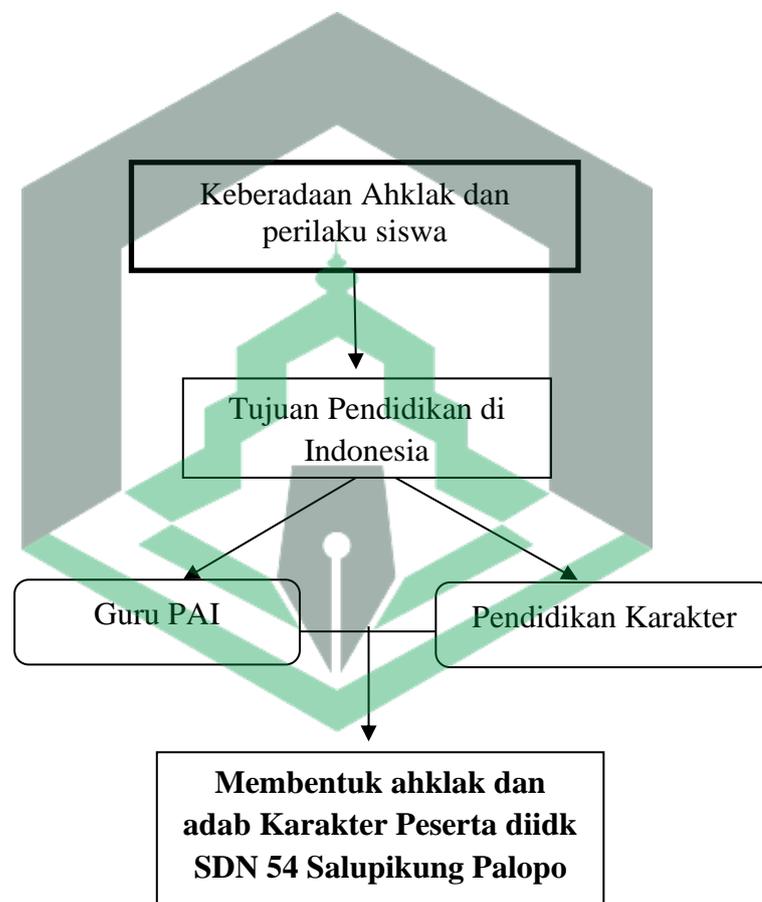
C. Kerangka Pikir

Kondisi pelaksanaan pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah di dalam kurikulum sudah ditetapkan dengan berbagai kesiapan dan pelaksanaannya sudah menjadi keniscayaan sekolah dasar-sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran berbasis karakter yang relevan dengan kurikulum tersebut. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *golden the rule*. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan sekolah masing-masing. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka

Pembentukan karakter religi peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal. Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya untuk membentuk

karakter religi yang diharapkan.

Adapun kerangka berpikir dari pelaksanaan penelitian peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, berikut ini dapat digambarkan dalam figure sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.³⁰ Pengertian lain tentang metode penelitian adalah jenjang ataupun tahapan yang harus dilalui dalam proses penelitian. Jadi metode penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang dihadapi secara sistematis.

Penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ini merupakan penelitian fenomenologis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara sebagai alat pengumpulan data.

Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara alamiah, atau bagaimana menjelaskan suatu fenomena sosial demikian adanya dan situasi penelitian tidak diintervensi³¹.

Penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala

³⁰ Nana Syaodih Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.52.

³¹ Balitbang Diknas. (2002). *Seri Analisis Kebijakan*. Jakarta: Depdiknas.

sentral.³² Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang teliti, mengimpresasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku didalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksita yang diamati.³³

³² Creswell, J. (2008). *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson-Prentice Hall

³³ Samiaji Sarasa, (2012), *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 9

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada keberadaan, peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo dimana kondisi peserta didik masih dalam tataran yang heterogen, sehingga kondisi kemajemukan masyarakat yang heterogen menjadi minat peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam keberadaan pendidikan karakter yang dikelola oleh guru PAI di SDN 54 Salupikung Palopo tersebut.

C. Defenisi Istilah

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variable penting sesuai dengan judul Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Maka oprasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Individu atau orang yang bertugas di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan dengan Islam adalah orang yang mumpuni dalam pengetahuan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam yang kemudian mengajar, membimbing, mendidik serta memberi kontribusi ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Pembentukan Karakter religi

Pengertian merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat pada dirinya baik dari tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan mengacu pada nilai-

nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Dalam pendidikan karakter ada banyak sumber, keteladanan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam adalah salah satu diantara nilai-nilai yang dapat dijadikan sumber dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yaitu shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), dan fathanah (cerdas).

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.³⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari data Kepala Sekolah dan Guru PAI dan Peserta didik di SDN 54 Salupikung Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti berdasarkan dokumentasi berupa rekaman, gambar, dan soal tertulis berupa beberapa pertanyaan terkait dengan fokus penelitian .

³⁴ Suharsimi Arikunto,(2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 129.

E. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah tersebut.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek sehingga itu akan lebih jelas untuk dipahami oleh peneliti.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³⁵ Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa sebetulnya yang terjadi. Observasi sebagai pengumpulan data dimaksud adalah mengamati hal yang sebenarnya tanpa terjadi usaha disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikan.³⁶

Teknik observasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di SDN 54 Salupikung Palopo adalah hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabannya oleh yang diwawancarai.³⁷ Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung face,

³⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...* 143

³⁶ S. Nasution, (2003). *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.70

³⁷ Lxxy, Y. Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 135

antara interviewer dengan interviewee.³⁸ Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain: kepala sekolah, guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah data yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.³⁹

Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, file, dan hal-hal yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, , serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan

³⁸ Jusuf Soewadji, (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 152-153

³⁹ Aunu Rofiq Djaelani, (2013), *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol.XX, No.1 Maret, 88

pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan peneliti lain.⁴⁰

Sesuai keterangan diatas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴¹

Komponen dalam analisis data ada tiga yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan kondisi di sekolah berkaitan dengan keberadaan ahklak dan karakter religius peserta didik.

⁴⁰ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 244

⁴¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...209*

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah *mendisplaikan* data. Data yang diperoleh dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian dipaparkan adan digambarkan apa dan bagaimana pendidikan karakter dlakukan di SDN 54 Salupikung Palopo.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif menurut mile and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pembuatan kesimpulan dalam penelitian tentang bentuk dan peran pendidikan karakter di SDN 54 Salupikung Palopo.



BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SDN 54 Salupikung Kota Palopo

SDN 54 Salupikung Kota Palopo didirikan pada tahun 1969, sekolah ini terletak di Jl. Merak Perumnas, Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Namun menurut data yang diperoleh dari lapangan bahwa, SDN 54 Salupikung Kota Palopo resmi memiliki SK izin Operasional pada tahun 2018, dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Adapun letak geografis SDN 54 Salupikung Kota Palopo yaitu $2^{\circ}00'00.0L^{\circ}-120^{\circ}00'00.0B^{\circ}$. Sebelum berganti nama menjadi SDN 54 Salupikung Kota Palopo, nama awalnya yaitu SDN 44 Salupikung Kota Palopo, dan telah mengalami 9 kali pergantian kepala sekolah.

Guru dan tenaga kependidikan di SDN 54 Salupikung Kota Palopo berjumlah ± 21 orang, yang berstatus PNS maupun honorer. Diantara jumlah guru dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS sebanyak 16 orang, sedangkan yang berstatus honorer ± 5 orang. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ialah Nurhaedah, S. Pd.

1. Visi, Misi dan Tujuan SDN 54 Salupikung Kota Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya SDN 54 Salupikung Kota Palopo juga memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

a. Visi

Membangun bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral serta berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membentuk SDM yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Membentuk citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat\
- 4) Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan
- 5) Membangun masyarakat sekolah yang sehat
- 6) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup melalui :
 - (a) pelestarian lingkungan
 - (b) Pecegahan pencemaran lingkungan hidup
 - (c) Penaggulangan kerusakan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.
- 3) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 4) Memberdayakan tenaga kependidikan yang ada secara optimal dan bertanggung jawab

- 5) Peningkatan pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak dan tepat sasaran.
- 6) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan :
 - (a) Pelestarian lingkungan hidup
 - (b) Pencegahan pencemaran lingkungan hidup
 - (c) Penanggulangan kerusakan lingkungan hidup

2. Keadaan Tenaga Guru dan Tenaga Kependidikan di SDN 54 Salupikung Kota Palopo

Guru adalah anggota masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan yang mengabdikan diri atau diangkat menjadi tenaga pendidik tenaga kependidikan untuk mengantarkan, mengarahkan, dan mengevaluasi potensi yang dimiliki peserta didik, melalui upaya pengajaran, latihan, maupun cara mendidik. Begitupun dengan tenaga kependidikan juga memiliki peran penting untuk membantu seluruh kelancaran aktivitas dalam suatu pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 05 September 2022, data keadaan guru dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS maupun honorer di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Nama-nama Guru dan Tenaga Kependidikan PNS di SDN 54 Salupikung Kota Palopo

No.	Nama/NIP	Jabatan
1.	Nurhaedah, S. Pd. NIP.196410111986112002	Kepala Sekolah
2.	Salmawati Rante Galuntu, S. Pd NIP. 198108012009022004	Guru Mapel
3.	Nurmawil, S. Pd. NIP. 198004152006042023	Guru Kelas
4.	Rismayani, A.Ma NIP. 198402142009022007	Guru Kelas
5.	Tris Tuty Indrayani, S. Pd NIP. 197507102014112001	Guru Mapel
6.	Vita Yuliana Trisnawati, S. Pd NIP. 198502042011012007	Guru Mapel
7.	Surnaeni, S. Pd NIP. 196502282014112001	Guru Kelas
8.	Ni Made Warsiti, S. Pd NIP. 196312311984112106	Guru Kelas
9.	Irma, A.Ma NIP. 198304272006042014	Guru Mapel
10.	Mastipa, S. Pd NIP. 198003112009022002	Guru Kelas
11.	Jumrana Sahiman, S. Pd NIP. 196903282005022001	Guru Kelas
12.	Elisabeth Banne, Sth NIP: 197005021998032006	Guru Mapel
13.	Dian Utami, S.Pd NIP: 198611252011012018	Guru Kelas
14.	Adolfina Guling, S.Pd NIP: 196411101984112004	Guru kelas
15.	Sudarto NIP: 198212092014111001	
16.	Juhaepa NIP: 197112071995012001	Guru Kelas

Sumber Data: Arsip Tata Usaha di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 2022/2023

Tabel 4.2. Nama-nama Guru dan Tenaga Kependidikan Honorer di SDN 54 Salupikung Kota Palopo

No.	Nama	Jabatan
1.	Raisy	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Najmiyah, A.Ma	Tenaga Perpustakaan
3.	Jamal Manjaruni	Penjaga Sekolah
4.	Irham Mursalim, S. Pd	Guru Kelas
5.	Fadti, S. Pd	Guru Mapel

Sumber Data: Arsip Tata Usaha di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 2022/2023

3. Keadaan Siswa SDN 54 Salupikung Kota Palopo

Pendidikan selalu melibatkan siswa dan siswa merupakan rangkaian utama dalam proses pembelajaran, karena merupakan pusat dari segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut keadaan siswa .

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Kelas I-VI di SDN 54 Salupikung Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Kelas	Tingkatan Kelas	Jumlah siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas 1 A	1	10	11	21
2.	Kelas 1 B	1	9	11	20
3.	Kelas 2	2	15	11	26
4.	Kelas 3 A	3	8	12	20
5.	Kelas 3 B	3	13	12	25
6.	Kelas 4A	4	15	9	24
7.	Kelas 4 B	4	11	11	22
8.	Kelas 5A	5	11	9	20
9.	Kelas 5 B	5	12	8	20

10.	Kelas 6A	6	8	12	20
11.	Kelas 6 B	6	10	6	16

Sumber Data: Tata Usaha di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 2022/2023

4. Sarana dan Prasarana SDN 54 Salupikung Kota Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting dalam proses belajar mengajar, untuk mempermudah para guru maupun peserta didik dalam menyalurkan dan menerima ilmu pengetahuan. Sarana dan prasarana demikian dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Keadaan sarana dan prasarana di SDN 54 Salupikung Kota Palopo seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4. Sarana dan Prasarana di SDN 54 Salupikung Kota Palopo

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Perpustakaan	1
5.	UKS	1
6.	Rumah Dinas	1
7.	WC	4
Total: 23		

Sumber Data: Tata Usaha di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, 2022/2023

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung kota palopo ?

Penanaman nilai-nilai karakter religius menjadi fokus penting bagi SDN 54 Salupikung kota palopo. Hal tersebut didasari oleh realita peserta didik di SDN 54 Salupikung kota palopo, yakni dengan adanya peserta didik yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, adanya peserta didik belum mengetahui bacaan dan tata cara shalat, kurangnya rasa empati, kurangnya sikap saling menghormati, dan kurangnya etika dalam bersosial. Dalam wawancaranya dengan peneliti, Pak Raisy selaku guru bantu disekolah menyampaikan :

Alasan SDN 54 Salupikung kota Palopo menanamkan nilai-nilai karakter religius yaitu melihat kondisi peserta didik di era saat ini banyak ditemukan berbagai masalah seperti tergerusnya nilai moral, berkurangnya rasa kepekaan atau empati, berkurangnya sikap sopan dan santun, adanya peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, adanya peserta didik yang belum bisa atau megetahui bacaan shalat⁴².

Hal tersebut yang menjadikan SDN 54 Salupikung sangat memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter utamanya ialah karakter religius. Realita adanya peserta didik di SDN 54 Salupikung kota palopo yang belum bisa membaca al-Qur'an, belum mengetahui bacaan shalat dan kurangnya rasa empati hal ini juga disampaikan oleh ibu Salmawati Rante Galuntu, S. Pd. sebagai guru PAI melalui wawancara:

Masih terdapat sebagian siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, belum mengetahui bacaan shalat, kurang rasa empati dan etika. Hal ini karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga inilah yang menjadi salah satu alasan SDN 54 Salupikung kota palopo menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Selanjutnya alasan SDN 54 Salupikung kota palopo melakukan penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didiknya dikarenakan sekolah

⁴² Raisy, Guru bantu SDN 54 Salupikung Kota Palopo *Wawancara*, pada 14 September 2022.

tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik di kota palopo dan juga bagian dari visi dan misi sekolah. Sebagai sekolah yang memiliki prestasi yang baik tentunya perilaku peserta didik merupakan tolak ukur tersendiri bagi sekolah. Oleh Karena itu sekolah menyadari sepenuhnya bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak boleh timpang atau hanya menitik beratkan pada aspek-aspek tertentu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhaedah, S. Pd. selaku kepala sekolah SDN 54 Salupikung saat wawancara sebagai berikut:

SDN 54 Salupikung adalah sekolah unggulan dan memiliki banyak prestasi dibidang akadamik dan non akademik. Maka yang menjadi perhatian bagi sekolah ialah bagaimana peserta didik ini dapat mencerminkan perilaku atau aktifitas kesehariannya sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah. Dengan catatan tidak meninggalkan atau mengabaikan pendidikan ilmu umum yang lain.

Berdasarkan pada realita peserta didik dan sebagai bentuk komitmen SDN 54 Salupikung kota palopo dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik telah dituangkan dalam visi dan misi SDN 54 Salupikung kota palopo yakni dengan visinya Membangun bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral serta berwawasan lingkungan hidup, sedangkan misinya Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK, Membentuk SDM yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, Membentuk citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat, Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan, Membangun masyarakat sekolah yang sehat. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah melalui wawancaranya.

Selanjutnya hasil penelitian penanaman nilai-nilai karakter religius di SDN 54 Salupikung kota palopo melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dengan cara mengajarkan, membiasakan dan menanamkan nilai-nilai adab dalam berperilaku sosial dikehidupan sehari-hari diharapkan dapat tertanam nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) tersebut saat ini telah menjadi kegiatan pembiasaan di SDN 54 Salupikung kota palopo.

Berdasarkan obeservasi peneliti pada peserta didik SDN 54 Salupikung kota saat bertemu dengan guru senantiasa memberikan salam dan berjabat tangan. Perilaku tersebut menunjukan bahwa adanya proses keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru SDN 54 Salupikung kepada peserta didik. Aktivitas budaya 5S tersebut ditanamkan kepada peserta didik sejak peserta didik datang memasuki gerbang sekolah bahwa setiap pagi sebelum jam belajar dimulai para guru SDN 54 Salupikung yang terjadwal untuk menerima dan menyapa peserta didik di pintu masuk SDN 54 Salupikung kota Palopo. Pada saat siswa datang guru menyambut dengan senyum, menyapa, berjabat tangan dan memberikan salam kepada setiap peserta didik SDN 54 Salupikung kota Palopo.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) di SDN 54 Salupikung kota Palopo diterapkan dengan cara memberikan teladan dan pembiasaan. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru bahwa setiap pagi saat peserta didik datang guru piket dan pejaga sekolah yang berada di pintu gerbang untuk menyambut peserta didik yang datang dengan budaya 5S.

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Didalam membentuk karakter peserta didik tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tentu ada faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat didalam prosesnya, tentu perlu ada kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik, guru di SDN 54 salupikung menyadari bahwa kegiatan pembentukan karakter peserta didik harus menjalin kerja sama yang baik antara orang tua dan guru, termasuk fasilitas yang ada di Sekolah.

a. Faktor Pendukung

Menurut Ibu Salmawati Rante Galuntu, S. Pd. guru PAI di SDN 54 salupikung mengungkapkan bahwa: salah satu faktor pendukung ialah setujuhnya kepala sekolah yang memberikan dukungan berupa wewenang terhadap guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran yang di percayakan pada guru Pai di SDN 54 Salupikung, tentu dengan adanya suport dari kepala sekolah hal tersebut memicu semangat Guru dalam mengajarkan pelajaran moral adab atau sikap peserta didik. salah satu bentuk faktor pendukung juga ialah mendisiplinkan peserta didik dalam kelas, dengan membiasakan membaca do'a smembaca Surah Al-fatihah sebelum memasuki proses pembelajaran.⁴³

Sedangkan menurut Pak Raisy salah satu guru bantu di SDN 54 Salupikung mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yang lebih utama adalah kerja sama antara guru dan orang tua, dengan adanya ke dua pihak tersebut tentu memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter religius terhadap peserta didik, selain itu sarana prasarana yang sangat memadai hal tersebut tentu membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, kemudian wali kelas yang ramah, hal ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran di mana peserta didik harus lebih diberikan waktu luang oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya didalam proses pembelajaran.⁴⁴

⁴³Salmawati Rante Galuntu, S. Pd., Guru Pai SDN 54 Salupikung Kota Palopo *Wawancara*, pada 14 September 2022.

⁴⁴ Raisy, Guru bantu SDN 54 Salupikung Kota Palopo *Wawancara*, pada 14 September 2022.

b. Faktor Penghambat

Menurut Ibu Salmawati Rante Galuntu, S. Pd. selaku Guru PAI mengungkapkan bahwa:

Salah satu faktor penghambat ialah sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, dengan hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam belajar, sarana yang berupa spidol dan alat-alat belajar masih kurang lengkap, kemudian faktor ke dua ialah kurangnya motivasi orang tua terhadap peserta didik. sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik juga kadang-kadang bosan dalam belajar maka perlu orang tua memotifasi anaknya, apalagi dalam pembentukan karakter religius, yang tentunya diharapkan kerja sama antara guru dan orang tua. Faktor ketiga ialah minat dan juga lingkungan atau faktor internal maupun eksternal, ke dua faktor tersebut memiliki fungsi yang sangat erat dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik, kemudian lingkungan, karena dengan lingkungan akan dapat mempengaruhi peserta didik, ketika lingkungan bergaul yang buruk tentu hal tersebut yang memicu dampak kepada peserta didik dan begitupun sebaliknya.⁴⁵

Menurut Abimayu Indra Pradana salah satu peserta didik kelas V A di SDN 54 Salupikung bahwa :

Faktor pendukung ialah dengan membiasakan kami dalam berdoa bersama-sama sebelum maupun sesudah pembelajaran dimulai. kemudian guru membiasakan kami shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah. dengan pembiasaan tersebut, kami menjadi termotivasi dan bersemangat dalam memperaktikkannya. kemudian dengan pembiasaan dan keteladanan yang sering diajarkan kepada guru kami yaitu berperilaku sopan santun dengan kata *Taba, terimakasih* pada saat bersama Guru, orang tua, dan teman-teman.⁴⁶

Sedangkan menurut Ibu Nurhaedah selaku kepala sekolah di SDN 54 Salupikung mengatakan bahwa:

Faktor yang menjadi penghambat ialah kurangnya dukungan orang Tua, kemudian kebiasaan karakter dari lingkungan, hal tersebut tidak bisa dipungkiri dengan pembiasaan karakter diluar sekolah, maka dari itu sudah tugas orang tua dalam menjaga pergaulan anaknya diluar sekolah,

⁴⁵Salmawati Rante Galuntu, S. Pd., Guru Pai SDN 54 Salupikung Kota Palopo *Wawancara*, pada 14 September 2022.

⁴⁶Abimayu Indra Pradana peserta didik kelas VA SDN 54 Salupikung, *Wawancara* pada 16 september 2022

kemudian sosial media berupa handpone yang membuat siswa malas dalam mengerjakan pengaplikasian dari belajar pendidikan agama islam terkhusus pada pembentukan karakter religius .⁴⁷

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan juga lingkungan yang harus memadai dengan diketahui bahwa dalam pelajaran religius seharusnya lebih kepada pengaplikasian secara langsung agar pelajaran tersebut tidak mudah dilupakan dengan adanya pembiasaan tentu hal ini perlu ada sarana dalam memperlancar proses pembelajaran apalagi dalam materi pembiasaan dalam shalat berjamaah dan berwudhu, adapun faktor penghambat ialah kurangnya dukungan dari orang tua dan sosial media, dimana peserta didik di SDN 54 salupikung sering didapati main game, sehingga hal tersebut memicu peserta didik dalam malas belajar.

3. Apa saja peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Didalam membentuk karakter religius peserta didik perlu adanya metode yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan untuk membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Sebagai sosok berpendidikan yang diguguh oleh peserta didik, yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademisi, melainkan mendidik anak menjadi manusia insan *kamil*, yang memiliki etika baik yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya.

⁴⁷ Nurhaedah, S. Pd. Kepala Sekolah di SDN 54 Salupikung, Kota Palopo, *Wawancara*, pada 15 September 2022.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Salmawati Rante Galuntu, S. Pd. selaku guru di SDN 54 Salupikung mengungkapkan bahwa:

Peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan memberikan tiga metode keteladanan pembiasaan dan pengontrolan⁴⁸.

a. Keteladanan

Guru merupakan idola yang akan diguguh (ditiru) oleh peserta didik terutama persoalan karakter disiplin yang merupakan suatu upaya yang mempunyai tujuan dalam membentuk perilaku yang baik dengan kesadaran diri untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru seharusnya memosisikan dirinya sebagai panutan mulai dari cara berperilaku, dan berpakaian yang rapi sehingga peserta didik menjadikannya teladan, dan guru harus memberikan disiplin secara praktik langsung bukan hanya menyampaikan secara teori kepada peserta didik, dengan pemahaman yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dilihat dari bagaimana guru memberikan pemahaman yang baik. dapat berkomunikasi secara bersama-sama kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan memikirkan apa yang seharusnya baik bagi mereka ketika berperilaku dan bagaimana mentaati tata tertib yang telah dibuat selama proses pembentukan karakter disiplin di sekolah.⁴⁹

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga menjadi kebiasaan yang melekat padanya, kebiasaan itu meliputi aspek pembinaan dengan nilai-nilai agama Islam

⁴⁸ Salmawati Rante Galuntu, S. Pd., Guru Pai SDN 54 Salupikung Kota Palopo *Wawancara*, pada 14 September 2022.

⁴⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 22.

yang diharapkan dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah Swt, dan guru diharapkan membantu membina sikap peserta didik dalam bergaul dan bersikap, karena keberhasilan seorang pendidik merupakan perubahan yang dialami peserta didik, yang dapat dilihat bagaimana peserta didik bersikap dan mendidiknya dengan hal-hal yang baik sehingga kelak mereka memiliki karakter yang baik dengan dilandasi pemahaman yang baik.⁵⁰

c. Pengontrolan

Pengontrolan merupakan suatu budaya yang menjadi suatu ketetapan yang rutin dalam suatu lembaga pendidikan, begitupun dalam proses pembelajaran dengan menginginkan hasil yang baik hendaknya diterapkan metode pengontrolan peserta didik, dengan mengetahui kegiatan yang telah dilakukan sehingga guru dapat melakukan metode baru dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam karakter religius bagi peserta didik, dengan mengontrol guru mampu mengevaluasi dan membenahi kembali terkait permasalahan pembiasaan karakter religius bagi peserta didik.⁵¹

Bersadarkan pada uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memberikan metode keteladanan peserta didik akan yakin dengan pelajaran yang diberikan, dengan melihat tingkah laku seorang guru sehingga timbul kesadaran diri peserta didik untuk mengguguh gurunya, kemudian dengan metode pembiasaan melakukan amalan yaumian berupa shalat berjamaah, hafalan surah-surah pendek berdoa' sebelum memasuki pelajaran hal demikian menjadikan

⁵⁰Moh Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia 2.1* (2019).

⁵¹ Ihsan, Nurul, and Ruki Febri Hartika. *Teknik Metode Pembelajaran Patanque*. (2022). h. 1-127.

peserta didik terbiasa melakukan amalan keseharian tanpa diingatkan oleh guru, dengan bisa karena terbiasa. Kemudian pengontrolan, dalam proses pembelajaran guna untuk memperbaharui pelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Juga menurut Ibu Salmawati Rante Galuntu, S. Pd., selaku Guru PAI di SDN 54 Salupikung mengatakan bahwa:

Dalam mengontrol peserta didik Ibu biasa melihat dan memahami perilaku keagamaan dari setiap peserta didik ibu. karena setiap peserta didik memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda, dan bisa terlihat ketika pembelajaran itu sedang berlangsung ada saja anak yang usil tidak memperhatikan pelajaran mengganggu temannya dan sebagian juga ada yang sangat antusias dalam proses pembelajaran dikelas. Inilah yang ibu upayakan dengan melakukan pengamatan, memberikan peraturan batasan dalam berperilaku, seperti sebelum belajar harus dimulai dengan baca doa, setiap memasuki kelas apakah peserta didik mengucapkan salam atau tidak. Maka dari itu dilakukan pengamatan berulang-ulang setiap harinya untuk mengontrol bagaimana perilaku peserta didik apabila ada yang melenceng, maka akan diberikan nasehat, selain itu sebagai guru juga berperan sebagai pembimbing dan memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku baik⁵²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran keagamaan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku keagamanya karena pelajaran PAI peserta didik diajari untuk berperilaku baik kepada guru maupun orang tua, membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

C. Analisis Data

1. Gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung kota palopo.

Karakter religius SDN 54 Salupikung Kota Palopo dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik didasari oleh realita yang ada

⁵² Salmawati Rante Galuntu, S. Pd., Guru Pai SDN 54 Salupikung Kota Palopo *Wawancara*, pada 14 September 2022.

disekolah dengan adanya peserta didik kurang dalam baca tulis al-Qur'an, belum mengetahui bacaan dan tata cara sholat, kurangnya rasa empati, kurangnya sikap saling menghormati, sehingga inilah yang menjadi salah satu alasan SDN 54 Salupikung kota palopo menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di depan, dapat dianalisis bahwa gambaran karakter religius SDN 54 Salupikung Kota Palopo antara lain:

a. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai karakter religius peserta didik yang masih kurang sehingga perlu adanya penanaman yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Terkait dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai karakter religius peserta didik dalam hal ini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai-nilai agama serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertindak laku.⁵³

b. Pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Senyum yaitu kondisi hati yang menggambarkan kebahagiaan, terpancar pada gerakan bibir yang disertai dengan ekspresi wajah. Senyum yang di maksud adalah senyum yang tidak dibuat-buat dilakukan dengan tulus dari hati. Senyum dalam Islam dipandang sebagai sebagian dari ibadah karena dengan senyuman dapat melahirkan energi positif bagi diri sendiri dan orang lain.

⁵³ Ahmad Kholid. *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. (UIN-Maliki Press, 2011), h. 24.

Salam merupakan ucapan yang paling indah yang kerap disampaikan sebagai bentuk doa dan rasa sayang pada sesama. Salah satu kewajiban sebagai seorang muslim adalah dengan menyebarkan salam. Melalui salam ini, maka antar muslim saling mendoakan. Inilah indahnya salam. Salam dalam hal ini yaitu ucapan “*Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*” atau “*Assalamu’alaikum*”. Sungguh ucapan salam ini bagi orang muslim lebih baik dari sapaan gaul yang ada. Saling mengucapkan salam dapat menciptakan rasa cinta terhadap hati sesama muslim dan membentuk suasana Islami di tengah keluarga atau kerabat.⁵⁴

Alfonsus Sutarno memaparkan, menyapa diidentikkan dengan menegur yang dapat juga bermakna mengajar orang lain bercakapcakap. Melalui tegur sapa ini dapat menjadikan siapa saja mudah untuk saling berinteraksi, kontak, dan bergaul akrab. Sementara Departemen Pendidikan Nasional menerangkan, sapa adalah perkataan untuk menegur. Terkait hal ini, menegur tidak sebatas menegur sebab kesalahan, akan tetapi menegur ketika bertemu seseorang. Contohnya, menggunakan sapaan-sapaan seperti “hey” atau dengan memanggil namanya. Suasana akan menjadi bersahabat dan hangat ketika seseorang menyapa orang lain bersahabat. Dalam Q. S. al-Hujurat/49: 10 di tegaskan bahwa:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

⁵⁴ Ida Nurjannah dan Abdul Halim Sholeh, “Implementasi Program Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta didik Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Qiro’ah* Vol. 10, No. 1 (2020), 62.

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat Allah”.⁵⁵

Dari ayat diatas bagaimana mengajarkan berperilaku kepada orang-orang mukmin agar membangun suasana damai diantara orang mukmin yang bersaudara suka bertegur sapa dengan siapa saja misalnya, dalam warga madrasah, di jalan, di mesjid, di depan rumahnya dan lain sebagainya. Karena itulah pembiasaan dan contoh tauladan yang selalu diterapkan di setiap harinya akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang berkarakter peserta didik yang islami.

Sopan menurut penjelasan dari Departemen Pendidikan Nasional, adalah tertib, takzim, dan hormat berdasarkan. Seorang yang sopan akan mengambil sikap tidak pernah melanggar adat, akan selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Sopan ini menggambarkan perilaku diri, harus dilaksanakan tiap bertemu dengan orang lain sebagai bentuk menghargai orang lain. Apabila tidak berperilaku sopan maka akan dijauhi oleh orang lain. Sebagai sesama manusia berkeinginan untuk dihargai, ini merupakan alasan untuk selalu sopan pada orang lain.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan dari Mohamad Mustari, santun berarti mengorbankan diri sendiri untuk orang lain atau masyarakat. Perilaku santun menggambarkan kepribadian kita melalui berperilaku yang sesuai aturan adat istiadat dan normal setempat. Harus senantiasa untuk memilih dan memilah dalam berkata, mana yang boleh dan tidak boleh diucapkan dan mana kata yang tidak

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya 30 Juz*, (Solo: Qomari, 2007), h. 569.

⁵⁶ Risma Ayu, “Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun),” *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* Vol. 7, No. 1 (2020), h. 21.

baik diucapkan sehingga tidak menyakiti hati orang lain. Santun adalah sesuatu yang harus dibiasakan dalam masyarakat. Orang dinilai tidak menghargai orang lain apabila tidak memiliki perilaku santun.⁵⁷

Kemudian sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik di Kota Palopo dan juga bagian dari visi dan misi sekolah. Sebagai sekolah yang memiliki prestasi yang baik kepala sekolah meningkatkan karakter religius dengan menjalin kerja sama antara guru dan orang tua untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo

Faktor pendukung membentuk karakter religius peserta didik ialah adanya kerja sama antara guru dan orang tua, kemudian faktor kedisiplinan didalam kelas seperti membiasakan berdoa, shalat dhuha dan membaca al-Quran. Adapun faktor penghambat ialah sarana prasarana yang masih kurang memadai faktor lingkungan mereka bergaul dan suport dari orang tua peserta didik.

Adapun faktor yang lain ialah faktor internal dan eksternal :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, faktor internal sangat berpengaruh dan berperan penting bagi peserta didik didalam membentuk dirinya memahami karakter melalui pembiasaan dan keteladanan pada saat di sekolah.

⁵⁷ Annisa, "Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta," Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah Vol. 2, No. 2 (2019), h. 189.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat berpengaruh dan berperan penting yang berasal dari peserta didik, yaitu kebiasaan karakter lingkungan disekitarnya, seperti lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan lingkungan non sosial (rumah, sekolah, media pengajaran dan alam).⁵⁸

3. Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

Membentuk karakter religius tentu memerlukan metode yang digunakan untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik dalam memberikan pengetahuan akdemisi dan menjadikan insan kamil. Adapun metode yang digunakan ialah keteladanan, pembiasaan dan pengontrolan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan peneliti di depan, dapat dianalisis bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo sebagai berikut:

a. Sebagai Teladan

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat memengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial peserta didik dari pemberian contoh yang diberikan oleh gurunya.⁵⁹

b. Sebagai Pembimbing

⁵⁸Fahri Husein, *Pendidikan karakter dalam Keluarga*, Jurnal Tartib, Vol, V, No.2, Oktober 2018, h. 277.

⁵⁹ Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), h. 45.

Sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan Guru PAI dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan, menasehati dan memotivasi perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁰

c. Sebagai Motivator

Motivasi belajar adalah pendorong, kekuatan maupun alat untuk membangun keinginan/kesediaan yang kuat bagi siswa untuk belajar secara efektif, aktif, inovatif dan kreatif. Dalam hal ini guru selaku motivator dalam mendorong siswa untuk senantiasa melakukan hal yang tidak menyimpang dari ajaran agama atau terhindar dari perilaku-perilaku tercela, guru memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi, arahan bimbingan dan nasehat terhadap siswa.⁶¹

d. Sebagai Pengontrol

Pengontrolan merupakan suatu budaya yang menjadi suatu ketetapan yang rutin dalam suatu lembaga pendidikan, begitupun dalam proses pembelajaran dengan menginginkan hasil yang baik hendaknya diterapkan metode pengontrolan peserta didik, dengan mengetahui kegiatan yang telah dilakukan sehingga guru

⁶⁰ Hanifah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 26.

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 39.

dapat melakukan metode baru dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam karakter religius bagi peserta didik, dengan mengontrol guru mampu mengevaluasi dan membenahi kembali terkait permasalahan pembiasaan karakter religius bagi peserta didik.⁶²

Dari beberapa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo, mulai dari guru sebagai teladan, pembimbing, motivator dan sebagai pengontrol peserta didik diharapkan menjadi alternatif untuk membentuk karakter religius peserta didik agar menjadi muslim yang perilaku baik.



⁶² Ihsan, Nurul, and Ruki Febri Hartika. *Teknik Metode Pembelajaran Patanque*. (2022). h. 1-127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 54 Salupikung Kota Palopo dan hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

Penanaman nilai-nilai karakter religius di SDN 54 Salupikung Kota Palopo dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dibahas dan diperoleh gambaran mengenai karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung bahwa:

a) Pengmalan dan pemahaman agama peserta didik yang masih kurang, dan b) adanya pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo

a. Faktor pendukung membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo yakni: 1) adanya kerja sama antara guru dan orang tua, 2) faktor kedisiplinan didalam kelas seperti membiasakan berdoa, shalat dhuha dan membaca al-Quran.

b. Adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo yakni 1) sarana prasarana yang masih kurang memadai 2) faktor lingkungan mereka bergaul dan suport dari orang tua peserta didik.

3. Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) sebagai

teladan, b) sebagai pembimbing, c) sebagai motivator dan d) sebagai pengontrol.

B. Saran

Dengan diangkatnya judul skripsi tentang Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Untuk itu harapan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Semoga terus-menerus melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar terbiasa dalam menerapkan sikap-sikap terpuji sesuai ajaran Islam. Kemudian menambah tenaga pendidik yang masih kurang serta sarana dan prasarana yang perlu dibenahi oleh pihak sekolah.

2. Bagi guru PAI

Sebagai seorang pendidik guru menjadi tokoh penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, tentu harapan bagi setiap orang tua dalam menyekolahkan anak didiknya untuk bersekolah di SDN 54 Salupikung menjadi lebih baik kedepannya, dan guru menjadi tauladan bagi setiap peserta didiknya serta mampu memosisikan dirinya dalam banyak situasi.

3. Peserta didik

Selalu semangat dalam mengikuti arahan guru, dengan memaksimalkan waktu belajar yang ada. Sehingga berpotensi untuk membiasakan sikap religius pada diri dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan menjadi generasi *Rabbani*.

DAFTAR PUSTAKA

Jalil, Abdul. *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober 2012.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Thontowi, Ahmad. "Hakekat Religiusitas". *Widyaiswara Madya Balai diklat Keagamaan Palembang online*, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>. diakses tanggal 22 Maret 2015.

Rofiq Djaelani, Aunu. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol.XX, No.1 Maret, 2013.

Balitbang Diknas. *Seri Analisis Kebijakan*. Jakarta: Depdiknas, 2002.

Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.

Creswell, J. *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson-Prentice Hall, 2018.

Ihsan, Nurul, and Ruki Febri Hartika. *Teknik Metode Pembelajaran Patanque*. 2022.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

KBBI, Aplikasi Android, diakses tanggal 12 Juni 2021 pukul 11.30 WIB.

Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*. Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.

Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia 2.1* 2019.

Hidayatullah, M. Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta, Yuma Pustaka, 2010.

Shabir, M. “*Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*” dalam *Auladuna*. Makasar: UIN Alaudin, No.2/Desember 2015.

Sukmdinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Sarasa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks.

S. Nasution. *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009.

Gissela, Trommsdorff. *Adolescent Psycologi*, New York: Cambridge University Press, 2012.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Susetya,Wawan. *Sebuah Kerinduan Salat Khusyuk*, Yogyakarta, Tugu Publisher.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



LAMPIRAN I

PERSURATAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1100/IP/DPMPPTSP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : VICKY AHMAD KASSEM
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Rampoang Kota Palopo
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 NIM : 1802010070

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGI PESERTA DIDIK DI SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO
 Lamanya Penelitian : 07 September 2022 s.d. 07 November 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 07 September 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk I
 NIP : 19830414 200701 1 005

- Jembusan
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
 2. Walikota Palopo
 3. Dandim 1403 SWG
 4. Kapolres Palopo
 5. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota Palopo
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG



Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo
NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/184/SDN.54/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAEDAH, S. Pd
Jabatan : Kepala SD Negeri 54 Salupikung
Alamat : Jl. Kutilang I Perumahan Perumnas

Dengan ini menerrangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Vicky Ahmad Kassem
NIM : 18 0201 0070
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah selesai melakkukan penelitian di sekolah SDN 54 Salupikung kota palopo Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo 3 (tiga bulan, terhitung mulai tanggal 07 september 2022 sampai sampai dengan 07 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta diidk di SDN 54 Salupikung kota Palopo”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 13 Oktober 2022
Kepala Sekolah,

NURHAEDAH, S. Pd.
410111986112002





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG



Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo
NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Nurhaedah S.Pd.
Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung
Alamat : Jl.Kutulang I Perumahan Perumnas

Menerangkan bahwa:

Nama : Vicky Ahmad kassem
NIM : 18 0201 0070
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Palopo 13 Oktober 2022


Nurhaedah S.Pd.
Nip.192410111986112002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG



Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo
NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Salmawati Rante Galuntu, S.Pd.
Pekerjaan : Guru PAI
Alamat : Perumahan Graha Magfirah 2 To Bulung

Menerangkan bahwa:

Nama : Vicky Ahmad kassem
NIM : 18 0201 0070
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Palopo.....2022

Salmawati R.G., S.Pd.
Nip.0133759662300023



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG



Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kcc. Bara, Kota Palopo
NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : RAISY
Pekerjaan : Guru Bantu Sekolah
Alamat : Lamasi Pantai

Menerangkan bahwa:

Nama : Vicky Ahmad kassem
NIM : 18 0201 0070
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Palopo.....2022


RAISY



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG



Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo
NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abimanyu Indra Pradana
Pekerjaan : Peserta didik SDN 54 Salupikung
Alamat : Jl. Merpati 1 perumahan perumnas

Menerangkan bahwa:

Nama : Vicky Ahmad kassem
NIM : 18 0201 0070
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Palopo.....2022

Abimanyu Indra Pradana

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA



Transkrip Wawancara
Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Nurhaedah S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung Kota Palopo
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kutilang 1 Perumahan Perumnas
Tanggal : 15 September 2022
Pertanyaan mengenai : Gambaran Karakter Religi disekolah

Informan: Pertama

1. Ceritakan sejarah berdirinya SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “kalau mengenai sejarah sekolah ini ibu sebenarnya tidak terlalu tahu-menahu ya, setau ibu SDN 54 Salupikung ini itu didirikan pada tahun 1969, tapi kalau mau lebih lengkapnya ada dokumennya tentang sejarah sekolah ini bisa minta sama tata usaha ya”

2. Apakah pelaksanaan karakter religius di SDN 54 Salupikung Kota Palopo sudah dibiasakan ?

Jawaban: “Ya sebenarnya kalau berbicara soal karakter religius tentu semua sekolah menginginkan bagaimana agar para peserta didiknya itu dapat berperilaku baik dalam kesehariannya, nah tentunya kalau masalah pelaksanaan pasti sudah dibiasakan sesuai dengan ajaran agama Islam namun itulah kenyataan yang harus diterima bahwa tidak semua hal yang diupayakan dapat dengan cepat memperlihatkan hasil tentunya para peserta didik juga butuh waktu dan proses begitu”

3. Sejauhmanakah pelaksanaan pembiasaan karakter religius di SDN 54 Salupikung Kota Palopo?

Jawaban: “untuk pelaksanaan karakter religius sebenarnya sudah dilaksanakan sejauh ini seperti adanya pembudayaan 5S yaitu senyum, sapa. Salam, sopan dan santun, dan ini dilakukan sebagai upaya ya dalam membentuk karakter religius siswa karena dengan begitu siswa akan terbiasa

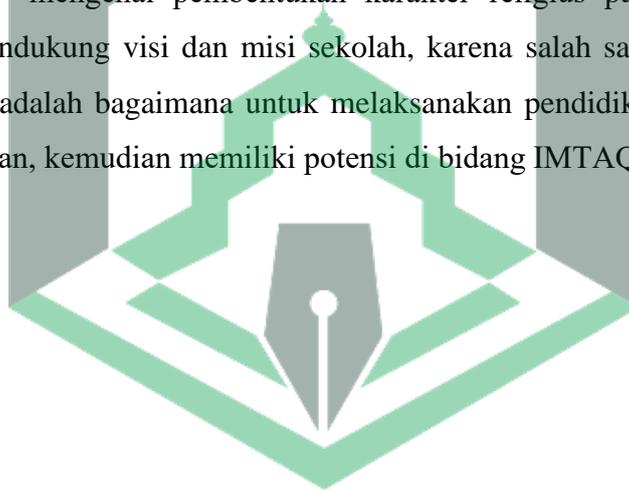
dan kalau sudah terbiasa maka pasti mereka dapat mengamalkannya dalam kesehariannya”.

4. Apakah sejauh ini perkembangan dari pembiasaan karakter religius di SDN 54 Salupikung itu sudah berperan baik bagi guru maupun orang tua peserta didik?

Jawaban: “sebagai kepala sekolah di sini tentunya saya selalu melihat bagaimana guru memang sudah berupaya untuk membiasakan siswa seperti mengajak siswa biasa salat dzuhur berjama’ah, membiasakan mengucapkan salam dan kalau orang tua memang sudah berperan juga tetapi begitulah namanya orang tua siswa pasti berbeda-beda, ada yang memang memperhatikan anaknya dan mungkin ada juga yang setengah-setengah”.

5. Apakah pelaksanaan dari pembiasaan karakter religius disekolah membantu terlaksananya visi dan misi di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “mengenai pembentukan karakter religius pada siswa, memang dapat mendukung visi dan misi sekolah, karena salah satu visi misi sekolah kami ini adalah bagaimana untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan, kemudian memiliki potensi di bidang IMTAQ”.



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Salmawati Rante Galuntu, S.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas III/VI
Alamat : Perumahan Graha Magfirah 2 Tobulung
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal : 15 September 2022
Pertanyaan Mengenai: Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam membentuk karakter religi peserta didik dan Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi disekolah.

Informan : ke 2

1. Apa yang mendukung pelaksanaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “ya baik, mengenai faktor yang mendukung terlaksana pembentukan karakter religius di sekolah kami ini adalah adanya support dari kepala sekolah, adanya dorongan untuk selalu mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap baik, kemudian faktor yang kedua mendisiplinkan peserta didik dalam kelas seperti membiasakan membaca do’a sebelum belajar yang selalu diingatkan kami selaku guru di sekolah ini”.

2. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, metode apa yang guru lakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “kalau soal metode ya, kita di sini menggunakan metode dengan cara menjadi teladan bagi siswa, kemudian membiasakan siswa dalam segala hal baik terutama dalam hal sikap ya, dan juga dengan cara mengontrol siswa baik saat belajar maupun diluar jam pelajaran”.

3. Apakah ada faktor yang menghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “jadi salah satu faktor yang menjadi penghambat yakni sarana prasarana yang belum terlalu memadai bagi siswa untuk belajar, kemudian

motivasi orang tua juga mungkin kurang ya terhadap anak-anaknya karena kami biasa mendapatkan siswa yang kadang bosan dalam belajar. Kemudian lingkungan bergaul siswa juga ketika diluar sekolah karena mungkin kebiasaan diluar sekolah yang kurang baik atau bagaimana”.

4. Bagaimanakah Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “tentunya di sini ya saya sebagai guru, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, nah salah satunya sebagai teladan bagi siswa, membimbing siswa, memotivasi siswa dan mengontrol keseharian mereka di sekolah”.



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Raisy
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I/IV
Alamat : Lamasi Pantai
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal : 15 September 2022
Pertanyaan Mengenai: Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam membentuk karakter religi peserta didik dan Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi disekolah.

Informan : ke 3

1. Apa yang mendukung pelaksanaan dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “selama saya mengajar di sekolah ini, salah satu faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembentukan karakter religius siswa ya, karena adanya kerja sama guru dengan orang tua dalam membina anak ya, walaupun tidak semua orang tua memiliki kesadaran yang sama dalam mendidik anaknya”.

2. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, metode apa yang guru lakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “kalau metode yang digunakan mungkin tidak berbeda jauh ya dengan sekolah-sekolah lain, seperti keteladan kemudian membiasakan siswa dalam bersikap baik kemudian yang menjadi faktor penghambat ya salah satunya karakter siswa yang sangat beragam dan ini tanggung jawab kita sebagai guru bagaimana caranya agar siswa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan karakternya.

3. Bagaimanakah Peran guru PAI dalam membentuk karakter religi peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo ?

Jawaban: “tentunya sebagai guru harus menjadi teladan bagi siswanya ya, dan selalu membimbing, menasehati, mengontrol, memotivasi agar mereka itu merasa terdorong dengan adanya kita selaku guru menjalankan peran dengan baik bagi mereka”.



Wawancara Dengan Peserta Didik

Nama : Abinmayu Indra Pradana
Jabatan : Peserta didik SDN 54 Salupikung
Alamat : Jl. Merpati 1 Perumahan Perumnas
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal : 15 September 2022
Pertanyaan Mengenai: Proses *ouput* peserta didik didalam maupun diluar kelas.

Informan : ke 4

1. Kegiatan apa saja yang adik terima oleh guru PAI sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran?

Jawaban: “biasanya kami itu kalau sebelum belajar diharuskan baca do’a dan juga surah al-fatihah, dan begitupun kalau selesai belajar kami berdo’a juga dan biasa juga kami di suruh salat dhuha kalau sebelum belajar”

2. Apakah guru PAI membiasakan untuk mengaji dan sholat berjama’ah dimasjid?

Jawaban: “iya kami selalu diingatkan untuk tidak meninggalkan salat terutama salat lima waktu, biasanya ini disampaikan guru ketika kami sedang belajar agama”

3. Apakah adik selalu bersikap baik ketika bersama teman, guru, ataupun orang tua?

Jawaban: “kalau saya sama teman biasa suka bercanda, kalau sama guru harus bersikap baik begitupun dengan orang tua juga”.

LAMPIRAN III

**DOKUMNETASI
KEGITAN
PENELITIAN**





Proses Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung Kota Palopo



Proses wawancara dengan Ibu Salmawati R.g Guru PAI di SDN 54 Salupikung kota Palopo



Proses wawancara dengan pak Raisy Guru PAI di SDN 54 Salupikung Kota Palopo



Proses wawancara dengan peserta didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo



Kegiatan pembiasaan Shalat dhuha peserta didik di SDN 54 Salupikung



Tampak Depan Pembangunan SDN 54 Salupikung kota Palopo

RIWAYAT HIDUP



Vicky Ahmad Kassem, Lahir di Kota Jayapura pada tanggal 20 September 1996 Anak ke Dua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Agus Mangulu dan Ilham Nasir. peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 577 Pepabri Kec: Bara Kota Palopo, pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kota Jayapura pada tahun 2011 peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 4 kota jayapura kemudian pindah di SMA Negeri 2 Skanto Kab. Arsopura dan lulus pada Tahun 2014.

Pada tahun 2018 peneliti tercatat sebagai Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian Studi, peneliti menyusun skripsi dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN 54 Salupikung Kota Palopo”.